

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Sigi, 30 Desember 2020

Kuasa Pengguna Anggaran/Barang



Dr. Ir. Ferry Fahrudin Munier, M.Sc
NIP. 19660106 199303 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.3. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Aset Lain-lain

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

- D.5. Beban Pemeliharaan
- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
- D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sigi, 30 Desember 2020

Kuasa Pengguna Anggaran/Barang



Dr. Ir. Ferry Fahrudin Munier, M.Sc
NIP. 19660106 199303 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp159,033,531.00 atau mencapai 63.65% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp249,854,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp11,157,680,836.00 atau mencapai 96.08% dari alokasi anggaran sebesar Rp11,612,960,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp72.215.337.108.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp657,950,000.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp70.931.349.408.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp945,384,675.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp70,766,518,639.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp102,382,852.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp12,982,034,700.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-12,879,651,848.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-11,425,616,886.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-24,305,268,734.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp84,073,140,068.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-24,305,268,734.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp10,998,647,305.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp70,766,518,639.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	249,854,000.00	159,033,531.00	63.65	317,708,906.00
Jumlah Pendapatan		249,854,000.00	159,033,531.00	63.65	317,708,906.00
BELANJA					
	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3.	5,819,440,000.00	5,416,067,132.00	93.07	5,392,196,525.00
Belanja Barang	B.4.	5,793,520,000.00	5,741,613,704.00	99.10	6,884,141,248.00
Belanja Modal	B.5.	0.00	0.00	0.00	7,325,466,079.00
Jumlah Belanja		11,612,960,000.00	11,157,680,836.00	96.08	19,601,803,852.00

II. NERACA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH NERACA PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.1.	35,211,739.00	35,211,739.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.2.	-35,211,739.00	-35,211,739.00
Persediaan	C.1.3.	657,950,000.00	655,925,000.00
Jumlah Aset Lancar		657,950,000.00	655,925,000.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	49,972,476,000.00	49,972,476,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	14,418,515,591.00	14,418,515,591.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	17,141,814,277.00	16,855,451,277.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	2,428,160,102.00	3,061,699,102.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	0.00	28,330,374.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-13,029,616,562.00	-11,379,319,810.00
Jumlah Aset Tetap		70,931,349,408.00	72,957,152,534.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	19,964,473.00	19,964,473.00
Aset Lain-lain	C.4.2.	885,665,000.00	13,605,623,504.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.3.	-279,591,773.00	-1,716,706,974.00
Jumlah Aset Lainnya		626,037,700.00	11,908,881,003.00
Jumlah Aset		72,215,337,108.00	85,521,958,537.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0.00	0.00
Jumlah Kewajiban		0.00	0.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	72,215,337,108.00	85,521,958,537.00
Jumlah Ekuitas		72,215,337,108.00	85,521,958,537.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		72,215,337,108.00	85,521,958,537.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	102,382,852.00	227,158,861.00
JUMLAH PENDAPATAN		102,382,852.00	227,158,861.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	5,416,067,132.00	5,392,196,525.00
Beban Persediaan	D.3.	1,996,343,300.00	1,472,829,000.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2,273,613,403.00	3,196,713,131.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	874,584,742.00	617,672,496.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	646,081,759.00	1,622,467,021.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	0.00	4,929,695,280.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	1,775,344,364.00	2,080,078,069.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9.	0.00	31,690,565.00
JUMLAH BEBAN		12,982,034,700.00	19,343,342,087.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-12,879,651,848.00	-19,116,183,226.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	49,777,699.00	90,550,000.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	11,533,302,065.00	28,350,000.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	58,053,980.00	27,000,645.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	146,500.00	12,447,700.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-11,425,616,886.00	76,752,945.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-24,305,268,734.00	-19,039,430,281.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	84,073,140,068.00	82,546,921,751.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-24,305,268,734.00	-19,039,430,281.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0.00	-1,942,998.00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	0.00	-1,942,998.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	0.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	10,998,647,305.00	20,567,591,596.00
EKUITAS AKHIR	E.5.	70,766,518,639.00	84,073,140,068.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani” (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 16 / Permentan/ot.140/3/2006, tanggal 1 Maret 2006 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan, melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan Diseminasi Hasil Teknologi pertanian Spesifik lokasi:

Tujuan Spesifik

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah bertujuan untuk:

1. Menghasilkan, mengembangkan, dan mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna untuk mendukung pertanian bioindustri di wilayah Sulawesi Tengah
2. Mengembangkan jejaring kerja sama dengan Pemda, Perguruan Tinggi, Lembaga, Swasta, Kelompok Tani dan Petani, dalam rangka pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan Inovasi Pertanian.
3. Mengembangkan kapasitas Balai dalam rangka meningkatkan kemampuan pelayanan yang professional dan mandiri kepada stakeholder.

Akibat dari Tujuan

Melalui Peranan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah diharapkan:

1. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme sumber daya manusia Intern beserta kebutuhan infrastruktur pendukung
2. Berkontribusi dalam menyusun konsep dan arah pembangunan pertanian.
3. Memfasilitasi teradopsinya Inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi di wilayah Sulawesi Tengah sesuai kebutuhan pengguna.
4. Membangun dan menjembatani jejaring kerja antara BPTP dengan Pemda, Perguruan Tinggi, LSM, Swasta, Puslit./Balai Besar/LRPI dan Balai Komoditas serta berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar Sulawesi Tengah

Visi

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah berkomitmen dengan visi “BPTP merupakan bagian Intergral dari Visi badan Litbang berkelas dunia, sedangkan visi BPTP Sulawesi Tengah adalah: Pada Tahun 2020 Menjadi Lembaga Pertanian Yang Menghasiilkan Dan Mendiseminasikan

Teknologi Spesifik lokasi untuk Mewujudkan Pertanian Bioindustri di Wilayah Kepulauan Sulawesi Tengah

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penyusunan program pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi
- b. Pelaksanaan Inventaris dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi
- c. Menyediakan dan menyampaikan Teknologi tepat guna spesifik lokasi kepada pengguna untuk meningkatkan efisiensi usaha tani
- d. Penyiapan kerjasama, Informasi, Dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian
- e. Pemberian pelayanan pengkajian, perakitan dan pengembangan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi
- f. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.
- g. Mendorong percepatan pembangunan Pertanian di daerah dengan orientasi agribisnis melalui Penyediaan Teknologi Pertanian spesifik yang efisien, efektif dan berkelanjutan

Dalam tataran praktisnya, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah membuat rencana strategis kegiatan yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh

transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.

- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	249,854,000.00	249,854,000.00
Jumlah Pendapatan	249,854,000.00	249,854,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,559,040,000.00	5,759,040,000.00
Belanja Lembur	60,400,000.00	60,400,000.00
Belanja Barang Operasional	644,970,000.00	644,970,000.00
Belanja Barang Non Operasional	2,342,232,000.00	956,703,000.00
Belanja Barang Persediaan	2,153,289,000.00	1,993,910,000.00
Belanja Jasa	853,300,000.00	675,246,000.00
Belanja Pemeliharaan	823,591,000.00	874,591,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,659,440,000.00	648,100,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1,813,600,000.00	0.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	792,000,000.00	0.00
Jumlah Belanja	16,701,862,000.00	11,612,960,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp159,033,531.00 atau mencapai 63.65% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp249,854,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0.00	6,502,655.00	0.00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	249,854,000.00	126,617,679.00	50.68
Pendapatan Denda	0.00	10,441,772.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	740,425.00	0.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0.00	14,731,000.00	0.00
Jumlah	249,854,000.00	159,033,531.00	63.65

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -49.94% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	6,502,655.00	0.00	0.00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	126,617,679.00	242,761,361.00	-47.84
Pendapatan Denda	10,441,772.00	0.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	740,425.00	45.00	1,645,288.89
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	14,731,000.00	74,947,500.00	-80.34
Jumlah	159,033,531.00	317,708,906.00	-49.94

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp11,157,680,836.00 atau 96.08% dari anggaran belanja sebesar Rp11,612,960,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	5,819,440,000.00	5,416,070,765.00	93.07
Belanja Barang	5,793,520,000.00	5,741,613,704.00	99.10
Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Total Belanja Kotor	11,612,960,000.00	11,157,684,469.00	96.08
Pengembalian Belanja		-3,633.00	0.00
Total Belanja	11,612,960,000.00	11,157,680,836.00	96.08

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -43.08% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya refocusing pemotongan anggaran untuk covid 19

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	5,416,067,132.00	5,392,196,525.00	0.44
Belanja Barang	5,741,613,704.00	6,884,141,248.00	-16.60
Belanja Modal	0.00	7,325,466,079.00	- 100.00
Total Belanja	11,157,680,836.00	19,601,803,852.00	-43.08

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5,416,067,132.00 dan Rp5,392,196,525.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan

pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 0.44% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya 2 (dua) pegawai yang dihentikan gajinya berhubung telah proses pengajuan pensiun dini an. Supandi dan Abd. Mukhadas

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,355,698,765.00	5,331,832,537.00	0.45
Belanja Lembur	60,372,000.00	60,370,000.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	5,416,070,765.00	5,392,202,537.00	0.44
Pengembalian Belanja Pegawai	-3,633.00	-6,012.00	-39.57
Jumlah Belanja	5,416,067,132.00	5,392,196,525.00	0.44

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5,741,613,704.00 dan Rp6,884,141,248.00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -16.60% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pemotongan anggaran untuk covid 19

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	644,933,952.00	713,962,804.00	-9.67
Belanja Barang Non Operasional	955,174,900.00	2,004,909,100.00	-52.36
Belanja Barang Persediaan	1,947,333,800.00	1,447,339,200.00	34.55
Belanja Jasa	673,504,551.00	478,031,227.00	40.89
Belanja Pemeliharaan	874,584,742.00	617,621,896.00	41.61
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	646,081,759.00	1,622,467,021.00	-60.18
Jumlah Belanja Kotor	5,741,613,704.00	6,884,331,248.00	-16.60
Pengembalian Belanja Barang	0.00	-190,000.00	-100.00
Jumlah Belanja	5,741,613,704.00	6,884,141,248.00	-16.60

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp35,211,739.00 dan Rp35,211,739.00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi
per 31 Desember 2020

No	Nama Debitur	31 Desember 2020
1.	PT. Wahana Mitra Kontrindo	3,194,461.00
2.	CV. Angkasa Raya	32,017,278.00
	Jumlah	35,211,739.00

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-35,211,739.00 dan Rp-35,211,739.00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR
per 31 Desember 2020

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Macet	35,211,739.00	100%	35,211,739.00
Jumlah	35,211,739.00		35,211,739.00

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp657,950,000.00 dan Rp655,925,000.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Bahan Baku	3,150,000.00	1,125,000.00
Persediaan Lainnya	654,800,000.00	654,800,000.00
Jumlah	657,950,000.00	655,925,000.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp49,972,476,000.00 dan Rp49,972,476,000.00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp14,418,515,591.00 dan Rp14,418,515,591.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	14,418,515,591.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	572,779,578.00
Mutasi Kurang	
Saldo per 31 Desember 2020	14,418,515,591.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-11,344,163,214.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	3,074,352,377.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Adanya perbaikan pencatatan bangunan yang belum dilelang dimasukkan dalam barang milik negara yang telah dhapuskan

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp17,141,814,277.00 dan Rp16,855,451,277.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	16,855,451,277.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	250.219.000.00
Mutasi Kurang	
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola	-36,144,000.00
Saldo per 31 Desember 2020	17,141,814,277.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-1,203,982,064.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	15,957,832,213.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Adanya perbaikan pencatatan bangunan yang belum dilelang dimasukkan dalam barang milik negara yang telah dhapuskan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,428,160,102.00 dan Rp3,061,699,102.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	3,061,699,102.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-633,539,000.00
Saldo per 31 Desember 2020	2,428,160,102.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-681,471,284.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	1,946,688,818.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Adanya mutasi kurang penghentian penggunaan bmn reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya berupa jalan khusus lainnya

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp28,330,374.00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	28,330,374.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	274,402,700.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-28,330,374.00
Saldo per 31 Desember 2020	0.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	0.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	0.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tetap Lainnya adalah berupa:

1. Adanya mutasi pengurangan dari penghentian penggunaan bmn berupa bahan kartografi lainnya dan telah dilakukan pelelangan

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-13,029,616,562.00 dan Rp-11,379,319.810.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	14,418,515,591.00	-11,344,163,214.00	3,074,352,377.00
2.	Gedung dan Bangunan	16,855,451,277.00	-1,203,982,064.00	15,957,832,213.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	3,061,699,102.00	-681,471,284.00	1,946,688,818.00
Akumulasi Penyusutan		34.335,665,970.00	-13,229,616,562.00	20,978,873,408.00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp19,964,473.00 dan Rp19,964,473.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	19,964,473.00
Jumlah	19,964,473.00

C.4.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,204,776,000.00 dan Rp13,924,734,504.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	13,924,734,504.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	661,869,374.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	-5,843,815,698.00
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-95,600,000.00
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-7,442,412,180.00
Saldo per 31 Desember 2020	1,204,776,000.00

Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-259,391,325.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	945,384,675.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Mutasi penambahan disebabkan atas penggunaan kembali bmn yang dihentikan dari penggunaannya berupa mobil serta bangunan mes/wisma akan akan dihibahkan ke Dinas Pangan Prov. Sulteng
2. Adanya mutasi pengurangan atas penghentian penggunaan bmn reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya berupa jalan khusus lainnya, serta bahan kartografi lainnya

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-279,355,798.00 dan Rp-1,716,470,999.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	19,964,473.00	-19,964,473.00	0.00
2.	Aset Lain-lain	1,204,776,000.00	-259,391,325.00	945,384,675.00
Akumulasi Penyusutan		1,224,740,473.00	-279,355,798.00	945,384,675.00

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp70,766,518,639.00 dan Rp84,073,140,068.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp102,382,852.00 dan Rp227,158,861.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Anggaran Lain-lain	370,100.00	0.00	0.00
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	10,441,772.00	0.00	0.00
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	13,231,000.00	74,947,500.00	-82.35
Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	1,500,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	1,000,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	71,740,300.00	135,257,800.00	-46.96
Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya	0.00	9,329,300.00	-100.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	4,099,680.00	7,624,261.00	-46.23
Jumlah	102,382,852.00	227,158,861.00	-54.93

Pendapatan anggaran lainnya bersumber pemotongan dari SPM belanja tunjangan fungsional PNS, pendapatan denda keterlambatan pekerjaan oleh CV metropolitan palu, dan sewa tanah, gedung dan bangunan berasal dari sewa rumah dinas.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5,416,067,132.00 dan Rp5,392,196,525.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3,632,178,700.00	3,672,240,600.00	-1.09
Beban Pembulatan Gaji PNS	46,067.00	47,744.00	-3.51
Beban Tunj. Anak PNS	60,871,360.00	63,410,528.00	-4.00
Beban Tunj. Beras PNS	158,744,640.00	164,320,980.00	-3.39
Beban Tunj. Fungsional PNS	607,320,000.00	572,390,000.00	6.10
Beban Tunj. PPh PNS	23,781,981.00	22,025,771.00	7.97
Beban Tunj. Struktural PNS	32,760,000.00	32,760,000.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	219,638,384.00	220,820,902.00	-0.54
Beban Tunjangan Umum PNS	86,185,000.00	102,090,000.00	-15.58
Beban Uang Lembur	60,372,000.00	60,370,000.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	534,169,000.00	481,720,000.00	10.89
Jumlah	5,416,067,132.00	5,392,196,525.00	0.44

Beban pegawai atas kompensasi yang diberikan dalam bentuk uang yang diberikan kepada pegawai BPTP Sulawesi Tengah yang berjumlah 76 orang yang terdiri gol IV 8 org, gol III 50 org, gol II 18 org

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,996,343,300.00 dan Rp1,472,829,000.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	776,899,700.00	1,026,667,500.00	-24.33
Beban Persediaan konsumsi	1,178,025,900.00	427,140,750.00	175.79
Beban persediaan lainnya	41,417,700.00	19,020,750.00	117.75

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Jumlah	1,996,343,300.00	1,472,829,000.00	35.54

Beban persediaan bahan baku bersumber dari kegiatan pengkajian spesifik lokasi di wilayah provinsi Sulawesi Tengah, untuk beban persediaan bahan baku berupa :

Benih Padi Impari 6 kls SS (KP Sidondo), Benih Padi Impari 40 kls SS 100 kg, Sapi indukan betina 20 ekor dan sapi bakalan (jantan) 40 ekor

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,273,613,403.00 dan Rp3,196,713,131.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Bahan	266,280,500.00	880,857,700.00	-69.77
Beban Barang Non Operasional Lainnya	594,594,400.00	1,050,151,400.00	-43.38
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	108,000,000.00	98,400,000.00	9.76
Beban Honor Output Kegiatan	94,300,000.00	73,710,000.00	27.93
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	118,556,500.00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	56,440,000.00	165,330,000.00	-65.86
Beban Keperluan Perkantoran	536,933,952.00	615,562,804.00	-12.77
Beban Langganan Listrik	438,508,686.00	252,721,267.00	73.51
Beban Langganan Telepon	59,999,365.00	59,979,960.00	0.03
Jumlah	2,273,613,403.00	3,196,713,131.00	-28.88

Beban barang dan jasa merupakan beban yang terjadi untuk mendukung kegiatan pengkajian di BPTP Sulawesi Tengah

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp874,584,742.00 dan Rp617,672,496.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	319,408,000.00	217,405,050.00	46.92
Beban Pemeliharaan Jaringan	56,999,010.00	5,998,950.00	850.15
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	498,177,732.00	394,217,896.00	26.37
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0.00	50,600.00	-100.00
Jumlah	874,584,742.00	617,672,496.00	41.59

Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk mendukung kegiatan pengkajian di BPTP Sulawesi Tengah dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp646,081,759.00 dan Rp1,622,467,021.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	583,426,659.00	1,497,614,948.00	-61.04
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	36,709,500.00	44,870,000.00	-18.19

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	25,945,600.00	79,982,073.00	-67.56
Jumlah	646,081,759.00	1,622,467,021.00	-60.18

Beban perjalanan merupakan beban yang terjadi untuk mendukung kegiatan pengkajian di BPTP Sulawesi Tengah dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi

Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp4,929,695,280.00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan Peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0.00	1,393,551,080.00	-100.00
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0.00	708,847,100.00	-100.00
Beban Persediaan tanah bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0.00	2,512,579,500.00	-100.00
Beban persediaan Jalan, Irigasi dan Jaringan untuk diserahkan kepada Masyarakat	0.00	314,717,600.00	-100.00
Jumlah	0.00	4,929,695,280.00	-100.00

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,775,344,364.00 dan Rp2,080,078,069.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan

dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	0.00	1,528,750.00	-100.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	383,269,878.00	210,236,495.00	82.30
Beban Penyusutan Irigasi	20,122,188.00	4,058,100.00	395.85
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	17,765,251.00	70,971,948.00	-74.97
Beban Penyusutan Jaringan	57,965,964.00	57,119,968.00	1.48
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	44,957,125.00	374,766,325.00	-88.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,251,263,958.00	1,361,396,483.00	-8.09
Jumlah	1,775,344,364.00	2,080,078,069.00	-14.65

Beban penyusutan yang terdiri gedung dan bangunan, Jalan, Irigasi dan Jembatan tertuang pada aplikasi simakbmn

D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp31,690,565.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	0.00	31,690,565.00	-100.00
Jumlah	0.00	31,690,565.00	-100.00

Beban penyisihan piutang tak tertagih sampai tanggal neraca 30 Juni 2020 belum terselesaikan pada 2 rekanan yaitu PT. Wahana Mitra Kontrindo dan CV. Angkasa Raya

D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	- 11,533,302,065.00	-28,350,000.00	40,581.84
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-146,500.00	-12,447,700.00	-98.82
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	6,502,655.00	0.00	0.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	33,906,000.00	600.00	5,650,900.00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	17,275,000.00	27,000,000.00	-36.02
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0.00	90,550,000.00	-100.00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	49,777,699.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	370,325.00	45.00	822,844.44
Jumlah	- 11,425,616,886.00	76,752,945.00	-14,986.23

Penyesuaian nilai persediaan dan pendapatannya pemindahtanganan bmn lainnya dari lelang penjualan peralatan dan mesin.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp84,073,140,068.00 dan Rp82,546,921,751.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-24,305,268,734.00 dan Rp-19,039,430,281.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-1,942,998.00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-1,942,998.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp10,998,647,305.00 dan Rp20,567,591,596.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	11,157,680,836.00

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Diterima dari Entitas Lain	-159,033,531.00
Jumlah	10,998,647,305.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-159,033,531.00 sedangkan DKEL sebesar Rp11,157,680,836.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp70,766,518,639.00 dan Rp84,073,140,068.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

BPTP Sulawesi Tengah telah mengusulkan permohonan izin Penjualan dan Penghapusan Hewan Ternak Sapi masih dalam proses.

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Kebijakan dan langkah-langkah upaya Pemerintah Pusat untuk menghadapi virus corona dengan mengurangi anggaran pada sejumlah Kementerian dan Lembaga demi penanganan Pandemi Covid 19, termasuk didalamnya satuan kerja Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah untuk anggaran belanja modal yang direncanakan untuk pembuatan jalan dan pagar kantor baru yang dananya mengalami pemangkasan / pemotongan direvisi dialihkan untuk menanganai Pencegahan Penularan COVID 19, namun di periode bulan oktober ; tepatnya tanggal 26 Oktober 2020 mengalami revisi ke empat adanya penambahan dan dialokasikan untuk penanganan COVID 19 dengan menggunakan akun covid yang terdiri dari akun 522192 (Rapid Tes / Swab) Rp119.646.000 dan 521841 (Hand Sanitier, Masker, Eucalyptus) Rp398.554.000,-

Penyetoran pengembalian sisa uang persediaan tahun anggaran 2020 disetor tanggal 17 Desember 2020 sebesar Rp100.000,- di Bank BNI Palu dgn kode biling 820201217501656 dan nomor NTPN 5AB0161QTVBDRAEO dengan memakai kode akun 815111 (Penerimaan pengembalian uang persediaan TA.2020)